

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Upaya Guru Mengolah Materi dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan RA Al-Whatoniyah dalam menyampaikan materi serta nilai-nilai tentang akhlakul karimah tergolong baik hal itu terlihat ketika penulis melakukan pengamatan dilapangan, anak didik di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung sudah memiliki akhlak yang baik, hal itu terlihat ketika anak masuk kelas mengucapkan salam terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan mencium tangan bundanya (guru yang mengajar di RA Al-Wathoniyah), serta dapat menghafal berbagai doa, surat-surat pendek dan bacan sholat.

Penyampaian informasi atau materi yang baik tidak terlepas dari peran guru yang mengupayakan pengelolaan materi pembelajaran di kelas. Menjadi guru adalah suatu pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Layaknya seorang aktor yang akan memerankan seorang tokoh dalam syuting sebuah film maka bila ingin mendapatkan hasil yaang baik dia harus benar-benar menguasai dan menghafal skenario. Begitu pula seorang guru, sebelum dia *action* di dalam kelas, terlebih dahulu harus menyusun skenario dalam yang akan dilakukan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran nanti. Sebelum melakukan kegiatan

pembelajaran, guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran. Rencana tersebut merupakan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas sehingga benar-benar harus disusun secara matang.<sup>1</sup> Perencanaan guru dalam pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.<sup>2</sup>

Merencanakan program pembelajaran harus disertai dengan kemampuan membaca situasi dan kondisi siswa, sarana prasarana disekolah, dan lingkungan. Jika guru memahami kondisi siswa dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah serta lingkungan, dalam menyusun program pembelajaran akan disesuaikan. Dengan demikian, program pembelajaran akan mengena pada siswa, sesuai dengan kepribadian dan karakter siswa.<sup>3</sup>

Dari penjelasan perencanaan diatas dapat dibuktikan, bahwa setiap sebelum pembelajaran dimulai guru menyusun RKH (Rencana Kerja Harian), berdasarkan data yang diperoleh ketika penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran khususnya tentang materi penanaman akhlakul karimah pdi RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung tergolong baik. Hal itu dapat dilihat, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu membuat RKH (Rencana Kerja Harian), dari pembuatan RKH tersebut diharapkan indikator dan tujuan pembelajan tercapai. Di dalam RKH tersebut memuat tentang tema, indikator, metode, media, alokasi waktu dan pelaksanaannya yang disitu ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

---

<sup>1</sup>Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Paduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interatif*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 49

<sup>2</sup>Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, ( Jakarta, Bumi Aksara, 2007),hal. 14

<sup>3</sup>Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru*.....hal.14

Setelah guru merencanakan kegiatan pembelajaran barulah guru melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam RKH yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RKH, Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>4</sup> Dalam hal ini, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan dan menumbuhkan semangat siswa. Guru juga dituntut untuk mengelola siswa di dalam kelas agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh antusias, konsentrasi dan tentunya termotivasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi dilapangan terkait dengan penanaman akhlakul karimah persiapan guru dalam pembelajaran di RA Al-Wathoniyah Jabon kalidawir Tulungagung terbukti, bahwa dengan adanya pembuatan RKH terlebih dahulu, maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, alokasi waktu sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan dengan adanya RKH yang disusun lebih dulu mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena RKH tersebut dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam mengajar guru khususnya materi penanaman akhlakul karimah. Di dalam guru mengajar materi tentang pendidikan akhlak guru juga harus bisa membuat tertarik anak-anak tersebut karena dengan metode dan media yang tepat saja tidak cukup tetapi guru juga harus bisa menyampaikan materi dengan baik<sup>6</sup>

## **B. Upaya Guru Memilih Metode dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usiadini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung**

---

<sup>4</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2015), hal.54

<sup>5</sup> Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru.....*hal.23

<sup>6</sup> Hasil Obsrvasi pada tanggal 23 Februari 2017

Selain kreatif dalam membuat suasana kelas menjadi nyaman, guru juga dituntut untuk kreatif dalam mencari metode pembelajaran agar siswa tertarik dan senang belajar.<sup>7</sup> Metode menurut J.R David dalam *Teaching Strategis for Collage Class Room (1976)* adalah *a way in achieving somhething* “ cara untuk mencapai sesuatu. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dang mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini sebagai berikut:

#### 1. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dalam membentuk moral spritual dan sosial anak. Sebab, pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak-tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa.<sup>9</sup>

#### 2. Meode pembiasaan

Menurut Armai Arif dalam Muhammad Fadilla & Lilif Mualifatu metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

#### 3. Metode bercerita

---

<sup>7</sup> Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru.....*hal.61

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 131-132

<sup>9</sup> Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Din:konsep aplikasi dalam paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 166-167

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 172

Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik peserta didik. Cerita atau kisah sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.<sup>11</sup>

#### 4. Metode karyawisata

Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan.<sup>12</sup>

#### 5. Metode bermain

Dengan memahami arti bermain bagi anak, maka bermain adalah suatu kebutuhan bagi anak. Dengan merancang pelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya.<sup>13</sup>

#### 6. Metode demonstrasi

Untuk mengajarkan sesuatu materi pembelajaran sering kali tidak cukup kalau guru hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan anak usia dini lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan dengan apa yang dilakukan oleh guru.<sup>14</sup>

#### 7. Metode pemberian tugas

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 177

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 182

<sup>13</sup> Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2008), hlm.21

<sup>14</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 108

Metode pemberian tugas merupakan tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan pada anak usia dini yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakn dari awal sampai tuntas.<sup>15</sup>

#### 8. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan jalan guru bertanya, sedang murid-murid menjawab. Pada umumnya metode ini sebagai tindak lanjut dari metode ceramah.<sup>16</sup>

Dari paparan diatas, peneliti menemukan bahwa di dalam pendidikan RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung mengenai terkait tentang penanaman akhlakul karimah anak pada usia dini. Guru menggunakan pembelajaran langsung yang perpusat pada guru dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penanaman akhlakul karimah adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, metode demonstrasi, metode ceramah dan metode tanya jawab.<sup>17</sup>

### **C. Upaya Guru Memilih Media dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usiadini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung**

---

<sup>15</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 181

<sup>16</sup> *Ibid* hal 113

<sup>17</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 16-17 Februari 2017

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat perlu dipersiapkan mengingat media pembelajaran berupa alat fisik yang tidak otomatis tersedia dikelas.<sup>18</sup>

Media dikelompokkan menjadi tiga antara lain media visua, media auditif dan media audio visual, penjelasannya sebagai berikut:

1. Media Gambar (visual), adalah sarana atau media yang berbentuk poster, lukisan, foto, karikatur dan sebagainya, yang fungsinya untuk mendukung pembelajaran secara visual.
2. Media auditif, adalah sarana atau media yang digunakan melalui pendengaran, misalnya lagu dari kaset, CD, atau cerita kaset yang sifatnya hanya didengarkan.
3. Media audio visual (film), adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini bisa digunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan dalam bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik *powerpoint* dan *flash player*<sup>19</sup>.

Dari penjelasan diatas, penulis secara langsung membuktikan dilapangan bahwa pendidikan RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini menggunakan ketiga media tersebut yaitu media visual, media auditif dan media audio visual.

---

<sup>18</sup> Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru*..... hal. 53

<sup>19</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memperdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hal.223-224

#### **D. Hambatan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung**

Dalam pelaksanaan penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung pastilah ada faktor penghambat.

##### 1. Faktor ketersediaan media

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat di bantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.<sup>20</sup>

Dari apa yang diperoleh peneliti dilapangan, salah satu faktor penghambat dari penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung adalah ketersediaan media yang kurang hal itu disebabkan karena faktor biaya.

##### 2. Faktor lingkungan keluarga

Anak termasuk individu yang unik yang memiliki eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh secara optimal. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga. Karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitu pula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, dan religius juga ditentukan oleh keluarga.<sup>21</sup>

Melalui data yang diperoleh dari lapangan dalam di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung, orang tua yang kurang

---

<sup>20</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 73

<sup>21</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal.15-

mendukung atau pun tidak mengajari kembali di rumah pembelajaran dan nilai-nilai yang telah di tanamkan disekolah itu termasuk faktor penghambat dari penanaman akhlakul karimah anak usia dini di RA Al-Wathoniyah. kesadaran orang tua yang kurang dalam mengajari anak kemabli dirumah itu disebabkan karena tidak semua orang tua berpendidikan tinggi dan tidak semua orang tua menyadari bahwa penanaman akhlak sejak dini itu penting. Apa yang diajarkan disekolah jika tidak diajarkan kembali di rumah akan percuma karena anak lebih banyak waktunya bersama keluarga dari pada berada di lingkungan sekolah.

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang besarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif, sehat (*welladjustment*). Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home* , kurang harmonis, orang tua yang bersifat keras kepada anak, atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadiaannya cenderung mengalami distory atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (*maladjustment*).<sup>22</sup>

### 3. Faktor anak didik itu sendiri.

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, ia

---

<sup>22</sup>Syamsul Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.26-27

mempunyai pribadi yang belum dewasa yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik supaya diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan.<sup>23</sup>

Di dalam kelas anak didik pasti mempunyai perilaku yang bermacam-macam. Dari cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap, tingkat kecerdasan, dan sebagainya selalu ada variasinya.<sup>24</sup>

Dari apa yang diperoleh dilapangan, anak yang tidak memperhatikan dan rame sendiri merupakan hambatan dari penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung.<sup>25</sup>

#### **E. Solusi Yang Diambil Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung**

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang berlangsung berhubungan dengan proses belajar mengajar<sup>26</sup>

Solusi yang diambil guru dalam menghadapi hambatan guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung yang telah disampaikan diatas adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengadaan media**

---

<sup>23</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009),hal.172

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2000), hal.6

<sup>25</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 Februari 2017

<sup>26</sup> Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2001 ), hal. 98

Aspek teknik lain yang butuh perhatian dan menjadi pertimbangan pemilihan media adalah kemampuan biaya, ketersediaan waktu, tenaga, fasilitas, dan peralatan pendukung. Karena aspek-aspek tersebut sering kali menjadi penghambat dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran.<sup>27</sup>

Dari apa yang di jelaskan diatas faktor penghambat dari penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya media pembelajaran karena ketiadaan biaya, maka hal itu pihak sekolah dalam menghadapi itu yaitu dengan cara pengadaan media secara bertahap, secara berangsur-angsur dan memilih media mana yang harus didahulukan pengadaannya.

## 2. Musyawarah dengan wali anak didik

Berdasarkan apa yang telah diperoleh dari lapangan solusi yang diambil oleh pihak sekolah untuk menghadapi hambatan dari orang tua yang kurang mendukung dalam penanaman akhlakul kariamah pada anak usia dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulunngagung adalah dengan sering mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk musyawarah membahas perkembangan anak didik di sekolah dan apa yang perlu diajarkan kembali di rumah.

## 3. a. Memberikan pendekatan secara individual

Pendekatan individual mempunyai arti yang penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan

---

<sup>27</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (yogyakarta : Teras, 2000), hal.81-82

pendekatan individual. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual. Karena itu, guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar anak didik lebih mudah dipecahkan menggunakan pendekatan individual.<sup>28</sup>

Dari apa yang diperoleh dilapangan bahwa salah satu solusi yang diambil guru dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Whatoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung yaitu dengan mendekati anak secara individu di kelas atau di luar kelas agar anak dapat menangkapa apa yang telah diajarkan oleh guru dan nilai-nilai yang di tanamkan di sekolah<sup>29</sup>.

#### b. Pemberian Motivasi

Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar,. Karena itu prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa pemberian motivasi itu sangat penting untuk menarik siswa dalam proses pembelajaran. RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung, solusi yang diambil guru dalam menghadapi hambatan siswa yang tidak memperhatikan dan

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*.....hal.6

<sup>29</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 Februari 2017

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*,( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010),hal.156

rame sendiri dalam proses pembelajaran, pemberian motivasi pada anak merupakan salah satu solusinya.<sup>31</sup>

c. Menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa

Dari apa yang dijelaskan sebelumnya pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi siswa pada saat itu, maka RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung dalam mengatasi hambatan penanaman akhlakul kariaah pada anak usia dini dalam mengatasi anak yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung selain dengan memberi motivasi dan pendekatan secara individu adalah dengan cara memberikan metode yang sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi i pada tanggal 16 Februari 2017

<sup>32</sup> Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2017